



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1038-1050  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Fenomena “Menfess Twitter” Adakah Motif Tertentu? (Kajian Analisis Perspektif Hukum Islam)

Hisny Fajrussalam<sup>1</sup>, Agung Febriyano<sup>2</sup>✉, Anggy Deviyanti<sup>3</sup>, Fadia Fazilatun Nisa<sup>4</sup>  
Rahmah Nafiisah<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [agungfebriyano@gmail.com](mailto:agungfebriyano@gmail.com)<sup>1</sup>✉

### Abstrak

Dengan perkembangan teknologi semakin beragam dan banyak mempengaruhi kehidupan manusia maka munculah menfess ini. Menfess dilakukan hanya semata - mata hanya untuk bersenang - senang. Dalam mengikuti tren menfess ini, masyarakat menjadi lebih melek isu - isu yang sedang menjadi topik pembicaraan. Banyak sekali sosial media yang sudah membuat akun - akun menfess untuk para penggunaannya. Salah satunya adalah twitter, yang merupakan tempat untuk menyalurkan semua ungkapan ataupun pengakuan yang sudah dialami. Twitter menampung semua permasalahan yang ada pada masyarakat. Dalam topik menfess di twitter banyak sekali topik pembicaraan yang dibahasnya mulai dari permasalahan umum sampai ke permasalahan pribadi. Dalam Perspektif hukum islam, ada menfess yang memang tidak menjadi masalah dalam hal agama. Namun, adapun suatu menfess yang menjadi permasalahan bagi agama. Dalam melakukan pengakuan pada akun menfess banyak sekali hal yang harus di pertimbangkan. Dalam perspektif islam sendiri menfess tidak di benarkan secara sah, sesuai dengan permasalahan yang diakuinya.

Kata Kunci: *Menfess, Twitter, Perspektif Hukum Islam*

### Abstract

With the development of technology that is increasingly diverse and influences human life a lot, this menfess appears. Menfess is done solely for fun. In following this menfess trend, people are becoming more literate about the issues that are currently the topic of conversation. Lots of social media have created Menfess accounts for their users. One of them is Twitter, which is a place to channel all expressions or confessions that have been experienced. Twitter accommodates all the problems that exist in society. In the topic of Menfess on Twitter, he discusses a lot of topics, ranging from general problems to personal problems. In the perspective of Islamic law, there is a menfess which is not a problem in matters of religion. However, there is a menfess which is a problem for religion. In making a confession to a Menfess account, there are many things that must be considered. In the perspective of Islam itself, menfess is not legally justified, according to the problems it admits.

Keywords: *Menfess, Twitter, Islamic Law Perspective*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era abad 21 ini semakin beragam dan mempengaruhi berbagai aktivitas kehidupan manusia, contohnya dengan kehadiran berbagai macam media sosial seperti *Facebook, Twitter, Youtube, WhatsApps*, dan *Instagram* dengan berbagai fitur fiturnya yang telah akrab dengan kehidupan masyarakat pada hari ini. Media sosial sangat melengkapi kebutuhan masyarakat saat ini dalam mengakses informasi secara instan dan juga menyebarkan berita-berita di dunia maya, yang menyebabkan banyak masyarakat tidak bisa lepas dari gadget. Tetapi hal tersebut juga berbarengan dengan dampak negatif dan positif yang dapat terjadi dalam penggunaannya, salah satu contoh media sosial yang sering digunakan contohnya adalah *Twitter*. *Twitter* adalah situs media sosial, dan tujuan utamanya adalah untuk menghubungkan orang dan memungkinkan orang untuk berbagi pemikiran mereka dengan orang lain secara global. Seiring dengan perkembangan zaman, muncullah salah satu sarana kontemporer untuk menyampaikan pendapat di *Twitter* yaitu *menfess*. *Menfess* adalah singkatan dari '*mention confess*' yang berarti sebutan pengakuan. Sarana ini menerima jasa untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran para pengguna twitter di akun *Menfess* secara anonim. Para pengguna twitter yang ingin memakai jasa tersebut akan aman segala privasinya karena akun *Menfess* tidak pernah menyeterakan nama pengirim *Menfess* tersebut. Walau memiliki sisi baik dalam hal penelusuran informasi, tukar pendapat dan penyampai pesan, namun ada hal yang perlu dipertimbangkan sebelum menggunakan menfess ini yaitu etika. Karena menfess bisa membuat pengguna

atau pembuat akun menfess ini merugikan orang lain seperti perundungan online atau cyberbullying, merusak nama baik, hingga kriminalitas yang meresahkan, hal tersebut disebabkan anonimitas dari akun menfess itu sendiri.

Dalam akun menfess, penggunaanya tak perlu khawatir akan dihakimi karena orang lain tidak pernah tahu siapa saja yang mengirim pesan tersebut. Kebebasan berpendapat dan anonimitas inilah yang kerap kali disalahgunakan. Pengguna internet yang bersembunyi di balik akun anonim seringkali merasa tidak perlu bertanggung jawab atas perilaku buruk mereka, sebab tidak ada orang yang mengetahui identitas aslinya. Dari hal tersebut diperlukan cara agar menfess twitter digunakan dengan lebih baik dan bijak bagi masyarakat Indonesia agar tidak menyimpang dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya; "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Al-Imran ayat: 104).*

Oleh karena itu, kita mesti mengetahui dampak yang ditimbulkan dari menfess twitter, apakah itu dampak positif yang memberikan manfaat atau dampak negatif yang hanya mengantarkan kepada kemaksiatan. Maka dengan mengetahui hal tersebut kita dapat membatasi diri dan bijak dalam bersosial media khususnya di aplikasi Twitter.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi pustaka. Metode tersebut mengkaji dan mengumpulkan data dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul artikel ini. Setelah mengkaji dan mengumpulkan data, maka bisa mencari hasil akhir dari suatu rumusan masalah yang ada. Hasil tersebut dituangkan secara deskriptif dalam poin pembahasan. Lalu untuk melengkapi penelitian bisa melakukan observasi secara mandiri dengan melihat langsung aktifitas menfess di beberapa akun base Twitter. Maka setelah itu, bisa mengkaitkan antara aktivitas dan perspektif hukum islam. Selain mengumpulkan data menggunakan penelitian terdahulu, dilakukan juga dengan melihat kajian - kajian pustaka islami yang membahas

mengenai judul yang diambil. Dengan mengkaji hal itu, bisa melakukan penarikan kesimpulan dari keterkaitan antara menfess twitter alam perspektif hukum islam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Menfess Twitter

Saat ini sudah tidak asing dengan yang namanya *menfess*, terutama pada dunia remaja. Terkadang tidak hanya para remaja saja yang sering mengikuti menfess ini, orang dewasa pun terkadang masih ada saja yang masih mengikuti menfess ini. Salah satunya adalah *Menfess twitter*, hal yang sangat disukai oleh para remaja di negara kita. Selain cara kerjanya yang mudah, *menfess* juga bisa mudah terjangkau oleh seluruh masyarakat Indonesia, lalu menfess juga bisa dimanfaatkan sebagai alat komunikasi melalui platform media sosial. Menfess ini menjadi cara bagi pengguna *twitter* untuk mengungkapkan isi hatinya, dan tidak ada batasan dalam permasalahannya.

Biasanya akun *menfess* dalam *twitter* disebut dengan akun *base twitter*. Banyak sekali permasalahan yang di perbincangkan disana, mulai dari hal percintaan hingga ke politik. Artinya, dalam *menfess* ini terdapat beberapa akun *base twitter* sesuai dengan topik permasalahannya. Dalam *menfess* ini para pengguna bisa menanyakan pendapat maupun hanyasekedar menceritakan pengalamannya kepada seluruh pengguna *twitter* lainnya. Lalu dalam *menfess* ini siapapun bisa mengirimkan pesannya secara anonim, dengan syarat akun tersebut sudah di *follow back* oleh akun penyedia *menfess* atau akun *base twitter*. Setelah akun tersebut di *follow back* oleh akun *base twitter*, maka kita bisa mengirimkan pesan melalui *direct message twitter* lalu menuliskan apa yang mau kita ungkapkan atau hanya sekedar mencari pendapat. Akan tetapi, ada juga akun *base twitter* yang tidak mesti di *follow back* terlebih dahulu yang artinya ia membuka pesan untuk siapa saja.

Setiap akun *base twitter* memiliki kode dalam mengirimkan pesannya, misal kode untuk menanyakan sesuatu, kode untuk membalas sesuatu, dll. Setelah pesan kalian terkirim, maka pesan tersebut akan di *tweet* oleh akun tersebut secara anonim, dan bisa di jawab atau di reply oleh seluruh pengguna *twitter* lainnya. Selain bisa mengirimkan teks, kita juga bisa mengirimkan berupa gambar maupun vidio. Setiap akun *base twitter* juga memiliki peraturan tersendiri dalam setiap postingannya, misal tidak mengandung unsur SARA atau hal lainnya. Biasanya ketika pengirim menfess tersebut ungunya

Copyright @ Hisny Fajrussalam, Agung Febriyano, Anggy Deviyanti, Fadia Fazilatun Nisa

Rahmah Nafiisah

sudah di tweet atau seperti di terbitkan di media sosial (twitter) tersebut, maka akan ada balasan dari orang-orang yang melihatnya. Bisa berupa saran, pendapat, ataupun kritikan. Jadi ketika kita ingin mengirimkan ungkapan kita melalui akun base tersebut, kita juga harus sudah siap akan balasan yang nantinya akan di kirimkan oleh orang-orang, balasan tersebut belum tentu selalu baik pasti ada saja yang kurang enak di hati kita. Lalu kita juga harus bisa memilah-milah antara balasan yang ada, karena ketika menanyakan suatu pendapat dan dibalas oleh orang lain, akan ada beberapa pendapat yang berbeda dari setiap pengguna twitter maka kita sebagai pengguna yang bijak harus bisa memilah-memilih pendapat yang memang menurut kita benar. Selain itu juga, akan ada berupa kritikan antara yang pro dan kontra dengan tweet yang di posting oleh akun base twitter. Dalam hal mengkritik mereka biasanya lebih kritis karena selalu di sertai dengan alasan yang logis, tidak semata-mata hanyamembenci ataupun menyukai.

## B. Pola Interaksi Dalam Menfess Twitter

Dalam media sosial terutama twitter, akun-akun menfess akan selalu ramai di perbincangkan oleh masyarakat. Dalam hal ini ketika akun tersebut membuat postingan baru, maka masyarakat akan dengan semangat mengomentari postingan tersebut dengan berbagai sudut pandang mereka.



(Gambar 1.1)

Akun base twitter dibuat pada tahun 2017 bulan Juni. Dalam akun tersebut berisi bermacam-macam topik pembahasan. Lalu interaksi yang ada pada akun tersebut terjadi polakomunikasi yang interaktif. Dimana tweet yang di posting oleh admin tersebut banyak yang mengomentari dan mengkritisi hal yang di posting.

ngerasa aneh ga sih sama pemusnahan baju bekas? kek itu bisa loh dikerjakan bertahap, ada yg lebih urgent: korupsi pejabat kementerian. malah ngurusin baju bekas

[Translate Tweet](#)

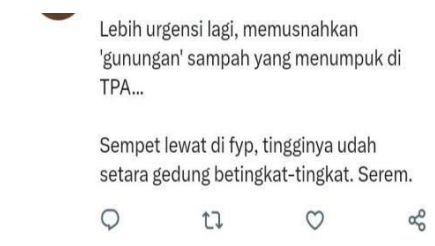
11:42 AM · Mar 28, 2023 · 15.6K Views

( Gambar 1.2 )

Gambar tersebut terlihat bahwa topik pembahasan yang ada bukan hanya mengenai percintaan ataupun selebritis saja, melainkan hal - hal yang sedang di perbincangkan pada saat itu. Masyarakat pun ikut meramaikan hal - hal yang di posting oleh akun base tersebut. Berbagai sudut pandang mulai bermunculan, yang membuat masyarakat semakin berpikir bahwa ada banyak cara pandang yang berbeda. Ketika kita melihat banyak cara pandang, maka akan membuka pikiran kita untuk melihat dari pandangan orang lain juga.



( Gambar 1.3 )



( Gambar 1.4 )

Kedua gambar tersebut menunjukkan bagaimana para pengguna twitter lainnya sama - sama mengkritisi sebuah hal yang menjadi topik pembicaraan. Lalu bagaimana pandangan dari orang yang berbeda kedudukannya dengan kita, misal dari umur, agama, ras dll. Selain mengenai hal - hal yang sedang hangat di perbincangkan ada juga hal - hal mengenai pengalaman pribadi yang sebenarnya tidak harus di ceritakan.



(Gambar 1.5)



(Gambar 1.6)

Pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa dalam akun tersebut menerapkan aturan aturan yang harus dilakukan pengguna twitter lain jika ingin mengirimkan confessnya dalam akun tersebut. Lalu pada gambar 1.6 tersebut menunjukkan confessan pengguna twitter mengenai dosa yang ia sudah lakukan. Lalu masih banyak confess dari orang orang lain mengenai hal yang sama, sebagaimana dalam hal itu adalah hal yang kurang baik untuk dilakukan walaupun secara anonim. Untuk orang yang confessnya di tweet maka identitas orang tersebut akan tertutup, berbeda dengan krang krang yang mengomentari tweet tersebut akan tertera jelas identitasnya.

### C. Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Menfess Twitter

Banyak akun autobase yang memberikan kesempatan bagi pengikut nya untuk bisa mengirimkan pesan secara anonim. Faktor utamanya yakni Anonimitas, hal inilah yang membuat banyak pengguna twitter menyukainya dan merasa bebas membuka diri tanpa diketahui identitas nya di dunia nyata. Menfess yang dikirimkan pun akan mendapat banyak atensi dari pengguna lainnya. Pengirim menfess bebas untuk bertanya ataupun hanya sekedar meminta saran dan pengguna lainnya dapat memberikan jawaban,

pendapat serta saran dan kritik kepada menfess tersebut. Akan tetapi tidak jarang menfess yang dikirim hanya mendapat kritik hingga celaan.

Faktor selanjutnya yakni validitas. Tak jarang orang – orang yang mengirimkan menfess ini hanya butuh sebuah validitas dari apa yang ia sampaikan. Validasi tersebut bisa berupa pujian, like, dan komentar dari menfess tersebut. Menfess yang haus akan validasi biasanya berisi mengenai hal – hal yang dapat menarik atensi pengguna lainnya seperti berita hangat (trending) yang sedang terjadi.

Selain itu, ada faktor motivasi dan kebutuhan informasi. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Dengan adanya Twitter sebagai aplikasi berbasis internet ini dapat memudahkan penggunanya untuk bersosialisasi di dunia maya dan media untuk mengakses banyak informasi. Maka adanya menfess twitter ini sangat membantu banyak orang untuk menggali informasi untuk memenuhi kebutuhannya serta mencari ide baru yang bisa didapatkan dari balasan komentar pengguna lainnya. Selain itu identitas aslinya akan aman tanpa diketahui oleh orang lain.

#### D. Dampak Menfess Twitter

Fenomena menfess twitter tentu memberi dampak bagi penggunanya. Dampak tersebut dibagi menjadi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yakni lebih kepada manfaat yang dirasakan oleh para pengguna dengan hadirnya fitur menfess di twitter. Berikut beberapa dampak positif dari menfess twitter :

- 1) Sebagai ruang diskusi
- 2) Menambah wawasan baru
- 3) Mendapat teman baru
- 4) Belajar menghargai pendapat orang lain
- 5) Identitas asli tidak akan diketahui (anonim sehingga bebas berekspresi)

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari menfess twitter yakni sebagai berikut :

- 1) Pengirim menfess twitter yang bersifat anonim sehingga bebas mengutarakan apapun (aib, keburukan orang lain, fitnah, dsb)
- 2) Cyberbullying

Misinformasi dan Hoax Dampak dari menfess twitter dapat kita kendalikan apabila kita bijak dan berhati-hati, baik sebagai pembalas menfess maupun pengirim menfess, perlu diperhatikan kembali apakah pesan yang kita sampaikan tidak mengandung fitnah dan hal – hal buruk lainnya. Sebaiknya gunakan menfess twitter untuk kepentingan menemukan informasi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

#### E. Hukum Menfess Twitter dalam Perspektif Hukum Islam

Di era modern ini, kemajuan informasi dan teknologi sudah semakin maju dan berkembang dengan pesat. Dalam hal ini berdampak pula terhadap munculnya beragam informasi dari berbagai penjuru dunia yang dapat kita ketahui dan di akses dengan mudah melalui beragam sumber pada komputer dan telepon genggam. Ada banyak sekali jenis sistem informasi dimasa kini, terlebih lagi kini dapat diakses secara online (daring). Salah satunya media sosial twitter yang menjadi salah satu platform dengan pengguna terbanyak di dunia, yakni sebanyak 556 juta menurut data We Are Social dan Hootsuite pada Januari 2023. Twitter menjadi salah satu platform yang digunakan untuk saling bertukar informasi secara global.

Seiring berkembangnya zaman dan twitter pun semakin memiliki pengguna yang bertambah, serta kebutuhan konsumen kini tidak lagi hanya sekedar bertukar informasi. Maka tercetuslah suatu sarana konten perorangan menyampaikan pendapat pribadi dan bertanya kepada audiens di twitter yakni menfess. Menfess merupakan singkatan dari mention confess, dalam hal ini menfess sering kali digunakan oleh kaum muda tetapi tidak jarang pula oleh orang dewasa, karena pada dasarnya tidak terdapat batasan usia untuk bisa mengikuti menfess ini. Menfess seringkali digunakan sebagai tempat curhat dan terkadang meminta pendapat kepada audiens dari pemilik akun guna mendapat jawaban atau hanya bercerita bebas, dalam hal ini audiens pun dapat dengan leluasa tanpa adanya batasan dalam memberikan komentar dan reaction agar nantinya dapat dilihat oleh pemilik curhatan, hal tersebut pun sudah mendapat persetujuan kedua belah pihak.

Adapun pemilik akun akan merahasiakan identitas orang yang bertanya "anonim" sehingga audiens hanya berfokus kepada konten pertanyaan yang diajukan dan tidak

akan mengetahui siapa orang dibalik curhatan tersebut. Seiring berjalannya waktu, menfess yang dahulu hanya dijadikan ajang untuk seru-seruan semata kini semakin kompleks dan pembahasan topiknya semakin meluas, mulai dari masalah percintaan anak muda, hingga rumah tangga dapat dengan mudah ditemukan pada akun-akun menfess. Lantas bagaimana hukum bercerita dan menyebarkan hal-hal yang sensitif kepada akun menfess yang pada akhirnya akan disebarluaskan dan menjadi konsumsi khalayak ramai media sosial? Walaupun dengan tujuan meminta pendapat atau sekedar mencari tempat untuk menyalurkan curhatan. Mungkin akan terdapat banyak perbedaan pendapat, akan ada yang menganggap hal tersebut sah-sah saja bahwa bercerita bebas hingga pada akhirnya disebarluaskan dengan alasan mencari pendapat terbaik dengan meninjau beragam komentar dan cuitan para audiens menfess, dan tentu saja sebagian orang menganggap bahwa hal tersebut tidak lah etis karena pada dasarnya, walaupun akan bersifat anonim akan tetapi pemilik dari akun menfess tentu saja akan mengetahui identitas dari pemilik curhatan tersebut. Buya Yahya sebagai salah satu ulama besar Indonesia mengatakan di dalam salah satu ceramahnya yang berjudul "Hukum curhat di mesdos dalam islam" mengatakatan "Orang mukmin akan selalu tampak senang di wajah. Kalau duka disimpandi dalam hati, bahkan pasangannya tidak tahu. Itu sebisa mungkin dilakukan," ungkap Buya Yahya dalam menjawab pertanyaan jemaah. Sehingga umat muslim dianjurkan untuk melakukan itu ketika memiliki masalah. Adapun beliau menyebutkan bahwa jika ingin berbagi cerita atau curhat haruslah seseorang yang tepat dan dipercaya, dengan tujuan orang yang menjadi tempat kita curhat benar-benar bisa menjaga rahasia sehingga cerita tidak akan melebar kemana mana dan memberikan solusi serta ide yang cemerlang. Adapun hal ini merupakan hal yang sangat tidak dianjurkan untuk bercerita pada akun menfess walaupun bersifat anonim, akan tetapi tak jarang banyak sekali ditemukan banyak sekali pelaku dibalik curhatan tersebut tidak sedang bertanya atau sekedar meminta pendapat saja tetapi sampai harus membuka aib dan dosa yang telah diperbuatnya sendiri atau bahkan orang disekitarnya sehingga hal tersebut akan menjadi sebab timbulnya fitnah, ghibah, cacimaki, dan lain sebagainya.

Hal ini merupakan anjuran saja dan Allah SWT mengisahkan Nabi Ya'qub yang hanya mengeluhkan serta curhat mengenai beragam macam kesusahan dan kesedihan hanyalah kepada Allah semata.

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بِنُسْبِهِ وَحُزِنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Copyright @ Hisny Fajrussalam, Agung Febriyano, Anggy Deviyanti, Fadia Fazilatun Nisa

Rahmah Nafiisah

Ya'qub menjawab : "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya".  
(QS Yusuf : 86)

Adapun Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di tatkala menafsirkan ayat ini beliau berkata :

إلَيْكُمْ ل وُحْدِهِ : هَلَا إِلَى زُلَيْبِي فِي الَّذِي : وَحَزَنِي [ ص : 803 ] الْكَلِمَ مِنْ أَبْثَ مَا : أَي بَيْتِي أَشْكُرُ إِنَّمَا يُعَذِّبُ نَفْسَ نَعْلَمُونَ  
ل مَا هَلَا مِنْ وَأَعْلَم ، شَيْئًا مَا نَقُولُوا ؛ الْخَلْقَ مِنْ غَيْرِكُمْ إِلَى وَل

"Ya'qub berkata sesungguhnya aku hanya mengadukan kesusahanku yaitu apa yang kusebarkan berupa ucapan, dan kesedihanku yang ada di dalam hatiku hanya kepada Allah. Aku adukan hanya kepada Allah semata, bukan kepada kalian, tidak pula kepada selain kalian dari kalangan makhluk. Berkatalah sekehendak kalian, aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kalian ketahui."  
(Taisir Karimirrah Rahman : 404).

Tidak hanya itu kadangkala kisah yang disebarluaskan oleh akun menfess yang memiliki jumlah yang banyak seringkali menimbulkan banyak sekali asumsi publik. Seperti yang diketahui bahwasanya curhatan menfess tidak semata mengenai diri sendiri, bahkan terkadang hal tersebut merupakan kisah atau bahkan aib orang terdekat pelaku yang telah diberikan kepercayaan akan tetapi justru menceritakan kembali hal tersebut kepada akun menfess sehingga untuk dibagikan kepada khalayak ramai. Dengan seiring meluasnya jangkauan audiens dari akun menfess tersebut, tidak jarang sampai kepada pemilik cerita tersebut atau yang memiliki kisah serupa. Hal tersebut tentu saja akan menimbulkan perasaan tidak menyenangkan, menimbulkan fitnah, dan mendapat beragam reaksi yang tidak dapat kita kontrol sebelumnya. Dalam hal ini akun menfess hanya sebagai wadah yang akan menampung kisah dari beragam narasumber dan menjadi tempat untuk menyampaikan pendapat akan tetapi dapat ditinjau kembali sebagaimana diriwayatkan imam bukhori dari abdullah bin umar kalau rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

"Dan siapa yang menutupi (aib) seseorang muslim hingga allah hendak menutup aibnya pada hari qiyamat. "

Dalam hal ini baik yang menyangkut masalah keluarga, pekerjaan, sosial, dan juga pasangan. Sudah jelas pula dalam hal ini, orang-orang yang nantinya menerima informasi  
Copyright @ nama author

dari akun menfess yang tadinya tidak tahu hal tersebut, maka menjadi tahu dan menyebabkan ghibah dengan pembaca lainnya. Tidak jarang pula ketikan dan cuitan yang dilontarkan sangat tidak pantas, karena sedari awalpun tidak ada larangan khusus berkomentar sehingga tidak adanya batasan dalam segi bahasa maupun ungkapan dalam berkomentar.

## SIMPULAN

Menfess twitter menjadi tempat pertukaran informasi yang besar jangkauannya. Sebagai salah satu penikmat dari kemajuan teknologi harus pandai memilah informasi yang diserap. Memang tidak ada dalil khusus membahas mengenai hukum penggunaan jejaring sosial media. Akan tetapi, hal yang berkaitan dengan muamalah, beragam teknologi yang berkembang di tengah umat manusia, merupakan perkara yang mubah selama tidak ada larangan khusus. Tetapi, mengingat kembali apabila bercerita dalam akun menfess harus membuka aib. Padahal seperti yang diketahui membuka aib seorang diri tidak diperbolehkan terlebih membuka orang lain. Maka, hendaknya mempertimbangkan maslahat dan mafsadat yang ada, dengan muraqabah kepada Allah (perasaan selalu diawasi oleh Allah).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksin. N. 2016. Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Informatika UPGRIS*, 2(2), hlm 120-124. doi: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIU/article/view/1262>
- Amini, Alya. (2020). Hukum Gunakan Media Sosial Menurut Pandangan Islam, *OkeZone*. doi:<https://muslim.okezone.com/read/2020/08/28/330/2268922/hukum-gunakan-media-sosial-menurut-pandangan-islam>
- Anggreini, Nike. (2016). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TWITTER DI KALANGAN PELAJAR SMK NEGERI 5 SAMARINDA. *eJournal Pembangunan Sosial*. doi:<https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/?p=879>
- Baihaki, Egi. (2020). Islam dalam Merespons Era Digital: Tantangan Menjaga Komunikasi Umat Beragama di Indonesia. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(2), 185–208. doi:<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/sangkep/article/view/1926>
- Calossa, Natalia. et al (2021). PENGARUH ANONIMITAS PADA MENFESS TERHADAP KELELUASAAN DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT BAGI MAHASISWA BANDUNG, *Journal Civics & Social Studies*.  
Copyright @ nama author

- doi:<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47347/39579>
- Hidayati, Diah Kurnia. 2019. PERILAKU FOLLOWERS @RLTHINGY DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI. Universitas Pendidikan Nasional "Veteran" Jawa Timur. doi: <http://repository.upnjatim.ac.id/2197/2/Skripsi%20Diah%20Kurnia%20Hidayati%20%28154%2010041%29-16-29.pdf>
- Marwa, A., Fadhlan, M. 2021. Ujaran Kebencian di Media Sosial Menurut Perspektif Islam. *Al-Afkar : Journal For Islamic Studies*, 4(1), hlm. 4 - 11. doi: <https://media.neliti.com/media/publications/339730-ujaran-kebencian-di-media-sosial-menurut-77c84850.pdf>
- Maulida, H., dkk. 2021. Kepercayaan dan Sikap Penggunaan Twitter dalam Merespon KontenAnonim Akun Twitter @Askmenfess. *Jurnal ASPIKOM*, 2(2), hlm. 84-91. doi: <http://www.jurnalaspikomjatim.org/index.php/redaksi/article/view/15>
- Nisa, Y., dkk. 2022. Cancel Culture : Case Study of Sexual Harassement on Followers Autobase Twitter @areajulid. *Jurnal Civic and Social Studies*, 6(1), hlm. 38-41. doi: <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/article/view/1614>
- Salsabila, Najwa (2022). Mengenal Menfess: dari Tempat Curhat sampai Cyberbullying, *Mijil*(1 juli 2022). doi:<https://mijil.id/t/mengenal-menfess-dari-tempat-curhat-sampai-cyberbullying/4937>
- Saputri, M. 2022. Analisis Keterbukaan Diri Melalui Akun Twitter @MahasiswaUMS. doi: <http://eprints.ums.ac.id/103015/1/FIX%20NASKAH%20MILLENNIA%20RAMADHANI.pdf>
- Wijaya, F. 2023. Pengaruh Akun Twitter @Schfess Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa. doi: